

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Laporan Keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi, neraca, laporan laba rugi. Laporan perubahan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus kas dana catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga (PSAK No 1.2015 :1-2).

Menurut Kirschenheiter dan Melumad (2012) informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang memiliki tujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir resiko investasi. Menurut Tudor (2009) mengatakan bahwa jika laba relatif rendah manajemen cenderung akan melakukan tindakan menaikkan laba dan akan menurunkan labanya jika dinilai terlalu tinggi. Menurut Jin dan Machfoedz (1998) mengatakan bahwa laporan laba rugi adalah laporan

yang paling diperhatikan oleh banyak pihak khususnya investor. *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 1 menyebutkan bahwa informasi laba adalah perhatian utama dalam menilai kinerja atau pertanggungjawaban manajemen dan informasi laba membantu pemilik atau pihak lain melakukan penaksiran atas earning power perusahaan di masa yang akan datang. Kecenderungan pihak-pihak luar yang memperhatikan laba mendorong manajemen untuk melakukan perilaku yang tidak semestinya seperti membuat laporan keuangan menjadi lebih baik. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh manajemen adalah dengan melakukan praktik perataan laba (*income smoothing*).

Salah satu pola dari manajemen laba adalah perataan laba, tindakan perataan laba dikenal sebagai tindakan yang logis dan rasional oleh manajemen digunakan untuk mendapatkan laba yang stabil, perusahaan akan menghindari fluktuasi laba yang drastis dengan melakukan tindakan perataan laba, karena perusahaan nantinya akan dibebani pajak yang besar dan meminimalkan risiko yang kemungkinan akan terjadi. Konsep perataan laba dilatarbelakangi oleh teori keagenan yang diasumsikan pemilik dan manajemen sama-sama memiliki kepentingan untuk memaksimalkan utilitas masing-masing dari informasi yang dimiliki, sehingga menimbulkan konflik kepentingan yang disebut asimetri informasi (Widana dan Yasa, 2013).

Perataan laba yang dilakukan oleh manajemen dapat mengakibatkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak benar

dengan kondisi yang sesungguhnya dan menyesatkan bagi para pemakai laporan keuangan perusahaan. Praktik perataan laba dapat mengakibatkan kerugian bagi pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan karena perataan laba dapat menyebabkan pengungkapan laporan keuangan menjadi tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang seharusnya perlu diketahui oleh pemakai laporan keuangan, sehingga pemakai laporan keuangan tidak dapat melakukan pengambilan keputusan yang tepat (Sulistiyawati 2013).

Menurut Bestivano (2013) mengatakan bahwa tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih atau laba menjadi menyesatkan yang mengakibatkan kesalahan dalam pengambilan keputusan bagi pihak yang berkepentingan khususnya pihak eksternal. Perataan laba sering dinyatakan apakah baik atau tidak, atau boleh atau tidak. Perataan laba baik dilakukan jika dalam pelaksanaannya tidak melakukan *fraud*. Tindakan perataan laba ini biasanya dilakukan untuk upaya mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang bersifat stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam. Pada dasarnya praktik perataan laba ini telah dilakukan sejak lama dan oleh beberapa pihak masih dianggap wajar, yaitu selama perataan laba tersebut masih menggunakan metode akuntansi yang berlaku (Fitriani 2018).

Menurut (Suwito, 2005 dalam Diastiti, 2010) perataan laba dapat melalui beberapa dimensi perataan laba, yaitu (1) perataan laba melalui kejadian atau pengakuan suatu peristiwa, (2) perataan laba melalui alokasi selama satu tahun periode tertentu, (3) perataan laba melalui klasifikasi. Dilakukan tindakan perataan laba ini biasanya untuk mengurangi pajak, meningkatkan kepercayaan investor yang beranggapan laba yang stabil akan mengurangi kebijakan deviden yang stabil dan menjaga hubungan antara manajer dan pekerja untuk mengurangi gejolak kenaikan laba dalam pelaporan laba yang cukup tajam. perataan laba terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi perataan laba. Dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh (Dewi & Sujana, 2014) bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

Menurut (Silviani, 2014) bahwa Hasil penelitian ini bahwa ukuran perusahaan dan *dividend payout ratio* berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba, sedangkan *financial leverage* berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

Menurut (Rahardjo & Prasetya, 2013) bahwa *financial leverage* dan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan klasifikasi KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Menurut (Ginatra I & Putra, 2015) bahwa variabel NPM, DPR berpengaruh positif terhadap perataan laba sedangkan variabel



profitabilitas, *financial leverage*, ukuran perusahaan, kepemilikan publik tidak berpengaruh positif terhadap perataan laba.

Menurut (Butar & Sudarsih, 2012) bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perataan laba. Selanjutnya, variabel *leverage*, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap perataan laba

Berdasarkan penelitian terdahulu maka penelitian ini menguji faktor-faktor yang diduga mempengaruhi praktik perataan laba antara lain *financial leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap tindakan praktik perataan laba (studi kasus perusahaan Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017). Ditinjau dari *financial leverage*, perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Disamping itu, semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor (Budiasih I. , 2009). Selanjutnya apabila ditinjau dari Profitabilitastingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan mengakibatkan tingginya harapan dari regulator dan masyarakat kepada perusahaan. Apabila ditinjau dari ukuran perusahaan, perusahaan yang ukurannya lebih besar diperkirakan memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan perataan laba (Suwito & Herawaty, 2005). Perusahaan besar diperkirakan akan menghindari fluktuasi laba yang terlalu drastis sebab, kenaikan laba yang terlalu drastis akan menyebabkan

bertambahnya pajak. Sebaliknya, penurunan laba yang drastis akan merusak citra perusahaan.

Perusahaan bidang manufaktur sub sektor *food and beverages* memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Kebutuhan masyarakat akan produk makanan dan minuman akan selalu ada karena merupakan salah satu kebutuhan pokok. Perusahaan bidang manufaktur sub sektor *food and beverages*, selalu berusaha untuk meningkatkan pelayanan dan mutu produknya sehingga banyak diminati masyarakat. Penelitian ini akan berfokus pada obyek perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2017. Beberapa tahun belakangan, pertumbuhan industri makanan dan minuman terus mengalami peningkatan signifikan. Begitu pula dengan tahun 2018, industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi sektor andalan untuk menompang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Industri makanan dan minuman memiliki pertumbuhan tertinggi di tahun 2017, yaitu sebesar 9,23% dibandingkan pertumbuhan sub sektor lainnya, hal ini mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016, yaitu sebesar 8,46% (Yasmin, 2018).

Ketidak konsisten yang terjadi antara penelitian terdahulu mendorong penulis untuk meneliti kembali tentang faktor-faktor yang mempengaruhi Perataan Laba. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “

**Pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba (Studi Pada Perusahaan manufaktur sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)”.**

**1.2. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup masalah merupakan pembatasan permasalahan penelitian supaya tidak menyimpang dari tema penelitian, sehingga penelitian dapat terarah sesuai dengan pembahasan. Adapun pembahasan yang akan diteliti adalah sebagai berikut :

1. Penelitian hanya membahas tentang pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba (Studi Empiris pada perusahaan Manufaktur Sektor *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
2. Penelitian hanya mengakses data yang bersumber dari situs resmi perusahaan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
3. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan yang tergabung pada Bursa Efek Indonesia.

**1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penelitian merumuskan masalah yang diteliti pada penelitian ini,yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Labapada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

2. Bagaimana pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
4. Bagaimana pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage* terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
2. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
3. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.



4. Untuk mengetahui pengaruh *Financial Leverage*, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan berpengaruh secara bersamaan terhadap Perataan Laba pada perusahaan manufaktur Sektor *Food And Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

### 1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, dan bagi penelitian yang sejenis penelitian ini dapat dijadikan referensi tambahan.

2. Bagi manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam keputusannya sebelum memutuskan untuk melakukan perataan laba.

3. Bagi eksternal (investor, kreditor, dan pihak lain) hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam investasi atau pemberian kreditnya.

- a. Bagi para investor yang melakukan investasi di pasar modal dimana hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dalam pembuatan keputusan investasi serta dalam pengelolaan portofolio saham yang dimilikinya

- b. bagi para kreditor hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.